

PENGADAAN DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN BENIH PADI BERSUBSIDI VARIETAS CIHERANG DI PT VWXCABANG LAMPUNG TIMUR

Desty Setya Rini

¹Desty Setya Rini, ²Dayang Berliana, ²Analianasari.

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, ²Dosen Program Studi Agribisnis, Politeknik Negeri Lampung

Jl. Soekarno Hatta No. 10 Rajabasa Bandar Lampung

Telp (0721) 703995, Fax : (90721) 787309

email¹: destysetyarin@gmail.com

email²: dayang@polinela.ac.id

email²: analianasari@polinela.ac.id

Abstrak

PT VWX Cabang Lampung Timur melakukan pengadaan benih padi bersubsidi yaitu sebagai pemenuhan kebutuhan persediaan. Persediaan benih padi bersubsidi varietas ciherang di PT VWX Cabang Lampung Timur mengalami kelebihan, sehingga diperlukan pengendalian persediaan dengan menggunakan metode EOQ. Tujuan penulisan karya ilmiah untuk menguraikan proses pengadaan benih padi bersubsidi varietas ciherang di PT VWX Cabang Lampung Timur, menghitung EOQ, persediaan pengaman (Safety Stock), dan titik pemesanan kembali (Reorder Point) benih padi bersubsidi varietas ciherang di PT VWX Cabang Lampung Timur. Metode analisis data yang digunakan yaitu adalah deskriptif kuantitatif. Hasil dan pembahasan yang diperoleh bahwa (1) Proses pengadaan benih padi dislokasi yaitu: (a) pengecekan persediaan benih, (b) pelaporan ke Kantor Regional V, (c) pengiriman surat permintaan benih bersubsidi ke PT Sang Hyang Seri (Persero) Jakarta, (d) Permintaan tembusan benih padi bersubsidi ke Kantor Produksi Kebun Sukamandi, (e) pengiriman benih. Proses pengadaan benih padi dari produsen benih lain yaitu: (a) melakukan survei lokasi dan survei ketersediaan benih rekanan, (b) melakukan pengujian sampel benih dari rekanan, (c) melakukan kontrak kerjasama, dan (d) melakukan pengiriman benih ke PT Sang Hyang Seri, (2) Jumlah pemesanan optimal (EOQ) benih padi bersubsidi varietas ciherang tahun 2017 442.152,05 kg, persediaan pengaman (*safety stock*) 181.526,94 kg, titik pemesanan kembali (*reorder point*) 209.381,67 kg.

Kata Kunci: Pengadaan, Persediaan, Benih padi, EOQ

PENDAHULUAN

PT VWX Cabang Lampung Timur memiliki tiga cara dalam melakukan pengadaan benih padi, yaitu pengadaan dari penangkar padi, pembelian benih dari produsen lain, dan dislokasi benih. Pengadaan benih padi dari penangkar padi yaitu dalam bentuk Gabah Kering Panen (GKP) yang diadakan untuk penjualan bebas (*free market*). Pengadaan benih padi dari produsen benih lain dan dislokasi yaitu pembelian benih dalam bentuk Benih Kantong (BK) yang sudah siap disalurkan untuk benih subsidi.

Pengadaan benih padi di PT VWX Cabang Lampung Timur khususnya ciherang ditentukan berdasarkan realisasi penjualan tahun sebelumnya yang telah dilakukan oleh perusahaan. Realisasi penjualan akan didiskusikan oleh General Manager, staff, dan karyawan PT VWX Cabang Lampung Timur lalu akan dijadikan rencana penjualan yang akan dilakukan pada tahun berikutnya, namun penjualan benih yang dilakukan tidak selalu tetap. Penjualan yang tidak tetap akan menyebabkan masalah pada persediaan dan sebagai penentu besarnya persediaan yang dimiliki oleh perusahaan di gudang.

Jumlah persediaan yang dimiliki perusahaan lebih banyak dibandingkan dengan penjualan yang telah dilakukan. Hal tersebut karena perusahaan terus melakukan pembelian disaat persediaan di gudang masih banyak sehingga persediaan benih berlebih. Persediaan berlebih akan mempengaruhi biaya pemesanan dan biaya penyimpanan yang dikeluarkan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut persediaan harus dapat dikendalikan agar tidak berlebih dengan menggunakan EOQ.

Tujuan

Tugas akhir ini bertujuan untuk Menguraikan proses pengadaan benih padi bersubsidi varietas ciherang di PT VWX Cabang Lampung Timur, menghitung *Economic Order Quantity* (EOQ), persediaan pengaman (*Safety Stock*), dan titik pemesanan kembali (*Reorder Point*) benih padi bersubsidi varietas ciherang di PT VWXCabang Lampung Timur.

Metode Pelaksanaan

Kegiatanpengumpulan datadilakukan mulai tanggal 19 Februari2017 sampaidengantanggal20 April2017diPT VWXCabang Lampung Timur. Datayangdianalisis terdiridaridataprimerdan datasekunder.Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber data secara langsung.

Data primer diperoleh dengan wawancara langsung berupa pertanyaan-pertanyaan lisan kepada karyawan di PT VWX Cabang Lampung Timur. Data yang diterima dari hasil wawancara yaitu mengenai proses pengadaan benih padi bersubsidi, penentuan jumlah pengadaan benih di PT PT VWX Cabang Lampung Timur.

Data skunder diperoleh dengan cara studi dokumentasi, yaitu berupa laporan PT VWX Cabang Lampung Timur (laporan pembelian, laporan penjualan, laporan persediaan awal), studi kepustakaan, pengumpulan data-data seperti foto kegiatan produksi, struktur perusahaan, dan surat-surat pengadaan benih.

Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penyusunan tugas akhir ini digunakan untuk menjawab setiap tujuan yang ditetapkan, metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan proses pengadaan benih padi bersubsidi yang dilakukan oleh PT VWX Cabang Lampung Timur.

Metode kuantitatif digunakan untuk menghitung jumlah pembelian optimal benih padi varietas ciherang dengan menggunakan metode Economic Order Quantity (EOQ) dengan rumus (Herjanto, 2003) $EOQ = \sqrt{\frac{2DS}{H}}$, menghitung pesediaan pengaman (Safety Stock) dengan rumus (Simbar dkk. 2014) $Safety\ stock = SD \times Z$, dan menghitung titik pemesanan ulang benih padi bersubsidi varietas ciherang Reorder Point (ROP) dengan rumus (Herjanto, 2003) $ROP=(d \times L) + SS$. Model persediaan pada tugas akhir ini merupakan model persediaan probabilitikatau probabilistic modals dengan beberapa asumsi dari pengolahan data yangdigunakan sebagai berikut:

1. Permintaan akan produk tidak konstan.
2. Harga per unit produk adalah konstan.
3. Biaya penyimpanan per unit per tahun (H) adalah konstan.

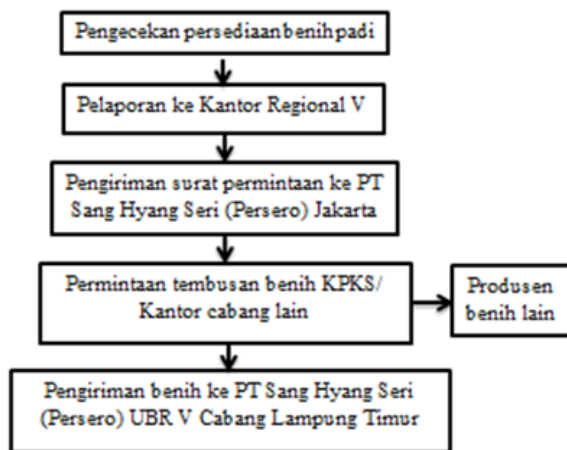
4. Biaya pemesanan per pesanan (S) adalah konstan.
5. Waktu antara pesanan dilakukan dan barang-barang diterima (L) adalah konstan.
6. Tidak terjadi kekurangan barang atau back order.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengadaan Benih Padi Bersubsidi di PT VWX Cabang Lampung Timur.

Pengadaan barang sangat penting bagi perusahaan agar kebutuhan barang perusahaan sesuai dengan yang dibutuhkan. Pengadaan benih bersubsidi yang dilakukan oleh PT VWXCabang Lampung Timur adalah dengan (1) dislokasi dan (2) produsen benih lain . Benih yang telah dibeli oleh perusahaan kan dijadikan persediaan.

1. Proses pengadaan benih bersubsidi dengan dislokasi
Proses pengadaan ini dilakukan dengan meminta benih ke kantor pusat dan ke kantor cabang lainnya. Tahap proses pengadaan benih dislokasi (Gambar 2).



Gambar 2. Proses pengadaan pengadaan benih bersubsidi dislokasi di PT VWX Cabang Lampung Timur.

Berdasarkan Gambar 2 proses pengadaan yang dilakukan dari dislokasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengecekan persediaan benih padi dilakukan oleh karyawan bagian simpan kemas. Kebutuhan alat pengecekan persediaan benih adalah kartu barang. Pengecekan persediaan dilakukan setiap ada barang masuk dan barang keluar.
- b. Pelaporan dilakukan oleh karyawan bagian simpan kemas, kebutuhan yang harus dibeli oleh perusahaan ke Kantor Regional V. Asmen Umum dan Pengadaan dari kantor regional dengan membuat surat permintaan benih kepada kantor pusat di Jakarta.
- c. Pengiriman surat permintaan ke kantor pusat Jakarta menggunakan fax. Direktur Pemasaran PT VWX yang berada di Jakarta akan diproses segala administrasi pemesanan serta biaya pemesanan benih yang diminta kepada KPKS.
- d. Permintaan tembusan benih padi bersubsidi kepada *General Manager* KPKS dilakukan oleh Direktur Pemasaran PT VWX Jakarta. Permintaan akan disetujui oleh *General Manager* KPKS dan benih padi yang telah diminta akan dikirim ke gudang PT VWX Cabang Lampung Timur, maka akan melakukan pengadaan dari produsen benih lain.
- e. Pengiriman benih ke PT VWX Cabang Lampung Timur dilakukan jika persediaan di KPKS tersedia. Benih padi yang telah dikirim akan didata oleh karyawan bagian simpan kemas dengan membuat surat pengantar angkutan/mutasi gudang sebagai arsip.

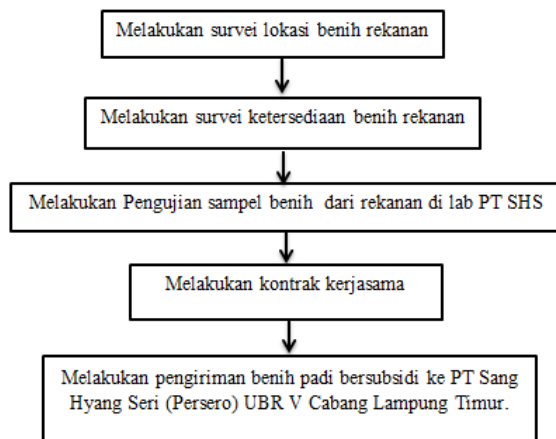
2. Proses pengadaan benih bersubsidi dari produsen lain

Pengadaan yang berasal dari produsen benihlain (Tabel 4) merupakan pengadaan yang dilakukan jika persediaan tidak tersedia dari KPKS atau kantor cabang yang lainnya. Proses pengadaan dari produsen benih lain dapat dilihat pada Gambar 3.

Tabel 4 Rekanan kerjasama PT VWX

No	Keterangan	Nama rekanan
1.	Instansi	UPB POLINELA
2.	Gapoktan	Gapoktan Sahabat Tani Gapoktan Barokah Gapoktan Hargo Rejo Gapoktan Wono Agung Gapoktan Yudha Karya Jitu Gapoktan Panggung Sejahtera
3.	Kelompok Tani	KT. Tani Jaya II KT. Sri Rejeki I KT. Eka Karya III KT. Karya Tani KT. Sido Makmur
4.	Usaha lain	CV. Jember Barokah PB. Sarindo PB. Setya Tani PB. Bumi Jaya PB. Galur PD. Sun Star Nusantara

Sumber: PT VWX, 2017



Gambar 3. Proses pengadaan benih padi produsen benih lain di PT VWX Cabang Lampung Timur.

Gambar 3 proses pengadaan benih padi bersubsidi dari produsen benih lain dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. PT VWX bagian pemasaran melakukan survei lokasi rekan terlebih dahulu dalam

mencari rekanan kerjasama pemasaran dalam pengadaan benih padi bersubsidi. Survei lokasi yaitu mensurvei tempat keberadaan rekanan kerjasama seperti Kota Gajah, Metro, Bandar Lampung, Tulang Bawang, Sukadana, Pekalongan, Punggur, dan sebagainya. Survei lokasi rekanan juga melakukan verifikasi dokumen legalitas produsen sebagai produsen benih padi.

b. Survei ketersediaan benih dilakukan untuk mengetahui apakah jumlah persediaan yang dimiliki oleh rekanan kerjasama dapat memenuhi permintaan PT VWX. Langkah selanjutnya jika ketersediaan mencukupi pihak Sang Hyang Seri akan melakukan verifikasi dokumen pendukung benih.

c. Pengujian dari sampel dari benih rekan kerjasama pemasaran dilakukan agar sebagai pembuktian dari pihak Sang Hyang Seri bahwa benih tersebut benar-benar baik. Pengujian sebagai bukti dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh rekan kerjasama pemasaran itu benar adanya.

d. Hasil uji benih rekanan yang keluar dari lab Sang Hyang Seri baik, maka selanjutnya akan melakukan pembuatan kontrak kerjasama kepada rekan kerjasama benih tersebut, jika kontrak telah disetujui maka pembelian bisa dilakukan dengan membuat surat daftar permintaan.

e. Benih padi bersubsidi akan dikirim oleh rekan kerjasama benih setelah surat daftar permintaan barang telah disetujui. Benih padi yang sudah siap akan dikirim ke PT VWX.

Menghitung (EOQ), safety stock, dan reorder point benih padi bersubsidi varietas ciherang di PT VWX Cabang Lampung Timur.

1. Economic Order Quantity (EOQ)

Perhitungan dengan metode Economic Order Quantity (EOQ) menggunakan beberapa data dari PT VWX Cabang Lampung Timur, yaitu jumlah persediaan, pembelian, dan penjualan. Data pembelian digunakan karena pembelian merupakan cara yang dilakukan perusahaan untuk melakukan pengadaan benih bersubsidi, sehingga benih yang diadakan dengan melakukan pembelian tersebut akan menjadi persediaan bagi PT VWX Cabang Lampung Timur. Persediaan awal, pembelian, penjualan, dan persediaan akhir benih padi bersubsidi varietas ciherang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Persediaan awal, pembelian, penjualan, dan persediaan akhir benih padi bersubsidi varietas ciherang tahun 2017

Bulan	Persediaan awal (kg)	Pembelian (kg)	Penjualan (kg)
Jan	154.212,00	137.500,00	7.300,00
Feb	284.412,00	208.040,00	121.395,00
Mar	371.057,00	338.215,00	101.181,25
Apr	608.090,75	105.000,00	185.511,25
Mei	527.579,50	257.000,00	161.123,75
Jun	623.455,75	127.500,00	135.425,00
Jul	615.530,75	157.400,00	45.600,00
Agu	727.330,75	130.000,00	60.625,00
Sep	796.705,75	64.975,00	17.400,00
Okt	844.280,75	153.100,00	174.600,00
Nov	822.780,75	24.000,00	54.001,25
Des	792.779,50	15.500,00	65.500,00
Jmlh	7.168.215,25	1.718.230,00	1.129.662,50
Rata²/bh	597.351,27	143.185,83	94.138,54
Rata²/hr	19.638,95	4.707,48	3.094,97

a. Biaya pemesanan

Biaya pemesanan yang dikeluarkan setiap proses pemesanan benih padi varietas ciherang yaitu hanya biaya angkut karena segala biaya

administrasi pemesanan dan lain sebagainya sudah ditanggung oleh pemasok (supplier) (Tabel 6).

Tabel 6. Biaya pemesanan benih padi bersubsidi varietas ciherang di PT VWX Cabang Lampung Timur tahun 2017.

Komponen Biaya	Biaya (Rp/pesanan)
Biaya angkut dislokasi per pesanan	2.168.541,67
Biaya angkut produsen benih lain per pesanan	1.302.159,72
Total biaya per pesanan	3.470.701,39

a. Biaya penyimpanan

Biaya penyimpanan yang dikeluarkan PT VWX Cabang Lampung Timur yaitu biaya bongkar per unit, biaya stapel per unit, biaya pemeliharaan benih per unit, biaya tenaga kerja pemeliharaan benih per unit, dan biaya tenaga kerja pemeliharaan gedung per unit (Tabel 7).

Tabel 7. Biaya penyimpanan benih padi bersubsidi varietas ciherang di PT VWX Cabang Lampung Timur tahun 2017.

Komponen Biaya	Biaya (Rp)/kg
Biaya bongkar per unit	15
Biaya stapel per unit	15
Biaya pemeliharaan benih per unit	8,25
Biaya TK pemeliharaan benih per unit	0,77
Biaya TK pemeliharaan gudang per unit	1,09
Total biaya penyimpanan per unit	40,11

Tabel 8. Komponen perhitungan *Economic Order Quantity* (EOQ)

Komponen	
D = penjualan/kebutuhan benih (unit/tahun)	1.129.662,50 kg
S = biaya pemesanan (Rp/pesanan)	Rp. 3.470.701,39
H = biaya penyimpanan benih (Rp/ unit/tahun)	Rp. 40,11

Berdasarkan Tabel 8 diketahui D merupakan kebutuhan benih selama satu tahun (Tabel 5), S merupakan biaya pemesanan yang dikeluarkan (Tabel 7), dan H merupakan biaya penyimpanan yang dikeluarkan perusahaan (Tabel 8). Pembelian benih padi bersubsidi varietas ciherang optimal). EOQ dapat dihitung menggunakan rumus Herjanto (2003) berdasarkan komponen tersebut (Tabel 6). EOQ benih padi bersubsidi varietas ciherang di PT VWX sebanyak 442.152,05 kg, artinya perusahaan harus melakukan pemesanan benih padi bersubsidi varietas ciherang sebanyak 442.152,05 kg agar persediaan optimal sehingga tidak kekurangan atau kelebihan persediaan.

Berdasarkan dari perhitungan yang dilakukan sebelumnya diperoleh jumlah permintaan optimal/ EOQ sebesar 442.152,05 kg dan diketahui kebutuhan benih (D) adalah sebanyak 1.129.662,50 kg, maka dapat dihitung frekuensi pemesanan benih padi bersubsidi varietas ciherang dengan menggunakan rumus Herjanto (2003). Frekuensi pemesanan benih padi bersubsidi varietas ciherang di PT VWX Cabang Lampung Timur sebanyak 3 kali selama satu tahun. Perhitungan ini dilakukan dengan harapan agar perusahaan dapat mengurangi beban biaya yang ditanggung dan persediaan yang dimiliki perusahaan tidak berlebih ataupun terbatas.

PT VWX Cabang Lampung Timur tidak menggunakan metode perhitungan dalam menentukan jumlah pembelian benih. Perusahaan hanya mengandalkan realisasi penjualan tahun sebelumnya untuk dijadikan rencana penjualan. Rata-rata pembelian benih padi bersubsidi varietas ciherang pada tahun 2017 yang dilakukan PT VWX Cabang

Lampung Timur adalah sebanyak 143.185,83 kg (Tabel 5) dengan frekuensi pembelian sebanyak 18 kali. Besarnya jumlah dan frekuensi pembelian yang dilakukan perusahaan mengakibatkan jumlah persediaan benih terlalu banyak. Jumlah dan frekuensi pembelian yang terlalu besar akan menyebabkan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan yang dikeluarkan perusahaan juga semakin banyak.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan metode EOQ, jumlah pembelian optimal lebih besar dibandingkan jumlah pembelian yang dilakukan oleh PT VWX yaitu sebanyak 442.152,05 kg, namun frekuensi pembelannya lebih kecil yaitu sebanyak 3 kali pembelian selama satu tahun. Hal tersebut disebabkan perhitungan dengan metode EOQ sangat memperhatikan biaya pemesanan, biaya penyimpanan, dan jumlah kebutuhan yang dapat mempengaruhi jumlah dan frekuensi pembelian benih padi bersubsidi agar dapat mengendalikan persediaan benih padi bersubsidi varietas ciherang. Kenyataannya perusahaan hanya memperhatikan harga barang persediaan yang dijual dinilai dari harga pembelian yang lebih awal masuk, sehingga persediaan akhir dinilai dari harga pembelian yang paling akhir masuk dengan tidak memperhatikan jumlah kebutuhan barang, biaya pemesanan, dan biaya penyimpanan yang dikeluarkan.

Hal tersebut yang menyebabkan pengendalian benih padi bersubsidi yang dilakukan oleh perusahaan tidak optimal. Berbeda jika menggunakan metode EOQ, jumlah pembelian benih padi yang banyak akan menyebabkan pembelian benih tidak rutin dilakukan. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi

penumpukan benih padi pada gudang penyimpanan.

2. Persediaan pengaman (*Safety Stock*)

Persediaan pengaman yang diperlukan PT VWX Cabang Lampung Timur dapat dihitung menggunakan rumus Asrori dalam Simbar (2014). Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan standar deviasi yang diperoleh sebesar 58.557,08. Perusahaan memenuhi permintaan konsumen 100% sehingga Z diketahui adalah sebesar 3,1, maka safety stock yang diperoleh sebesar 181.526,94 kg. Persediaan pengaman yang harus dilakukan oleh PT VWX adalah sebanyak 181.526,94 kg, artinya perusahaan harus memiliki persediaan sebanyak 181.526,94 kg sebagai pengaman, agar saat terjadi keterlambatan barang masuk perusahaan masih memiliki persediaan untuk memenuhi permintaan konsumen.

PT VWX Cabang Lampung Timur kenyataannya tidak melakukan safety stock karena persediaan yang dimiliki perusahaan sangat banyak. Perhitungan menggunakan metode EOQ diperlukan safety stock agar perusahaan tetap dapat memenuhi permintaan konsumen jika sewaktu-waktu terjadi keterlambatan pesanan. Besarnya jumlah safety stock dipengaruhi oleh jumlah kebutuhan barang dan service level yang dilakukan oleh perusahaan, namun pengaruh yang paling besar yaitu jumlah kebutuhannya. Semakin besar jumlah kebutuhan barang dan service level pada perusahaan, maka semakin besar juga safety stock yang harus dilakukan oleh perusahaan, atau sebaliknya.

3. Titik pemesanan kembali (*Reorder Point*)

Diketahui berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya jumlah persediaan

pengaman (*safety stock*) adalah sebanyak 181.526,94 kg, rata-rata kebutuhan benih padi bersubsidi varietas ciherang per hari di VWX adalah sebanyak 3.094,97 kg, dan lead time/waktu tunggu pesanan adalah selama 9 hari, maka titik pemesanan kembali dapat dihitung. Titik pemesanan kembali yang diperoleh sebanyak 209.381,67 kg, artinya perusahaan harus melakukan pemesanan kembali saat persediaan di gudang sebanyak 209.381,67 kg.

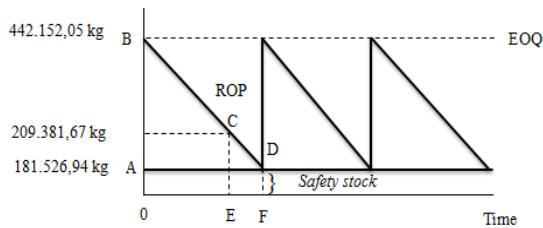
PT VWX Cabang Lampung Timur melakukan titik pemesanan kembali tidak berdasarkan perhitungan, saat persediaan masih banyak perusahaan tetap melakukan pemesanan sehingga persediaan benih padi bersubsidi berlebih (Tabel 8). Titik pemesanan kembali yang harus dilakukan perusahaan berdasarkan perhitungan sebanyak 209.381,67 kg. Perhitungan titik pemesanan kembali ini juga dilakukan untuk berjaga-jaga ketika ada keterlambatan pengiriman barang dari produsen, sehingga perusahaan tetap dapat memenuhi permintaan konsumen.

Titik pemesanan kembali dipengaruhi oleh jumlah rata-rata kebutuhan per hari dan jumlah safety stock yang dibutuhkan oleh perusahaan. Semakin besar jumlah kebutuhan dan safety stock maka semakin besar titik pemesanan kembali yang harus dilakukan oleh perusahaan, atau sebaliknya.

(Hasanah 2017) melaporkan dalam penelitiannya bahwa EOQ, *safety stock*, dan *reorder point* yang harus dilakukan oleh PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk lebih besar yaitu tahun 2015 sebanyak 131.054.641 kg, 62.307.226 kg, dan 83.085.439 kg dibandingkan dengan EOQ, *safety stock*, dan

reorder point yang harus dilakukan oleh PT Sang Hyang Seri (Persero) UBR V Cabang Lampung Timur sebanyak 442.152,05 kg, 181.526,94 kg, dan 209.381,67 kg..

4. Grafik hubungan persediaan dengan, EOQ, *safety stock*, dan *reorder point*



Gambar 4. Grafik hubungan persediaan dengan EOQ, *safety stock*, dan *reorder point*

Keterangan:

A : Persediaan

AB : Jumlah optimum pemesanan (EOQ)

C : Titik pemesanan kembali (ROP)

D : Bahan yang dipesan tiba

EF : Waktu tunggu (*lead time*)

Gambar 4 menunjukkan bahwa perusahaan sebaiknya melakukan pemesanan optimum (EOQ) yang terdapat pada titik AB yaitu sebanyak 442.152,05 kg dengan frekuensi pembelian dilakukan sebanyak 3 kali dalam satu tahun (*time*). *Safety stock* yang sebaiknya dilakukan perusahaan sebanyak 181.526,94 kg agar jika terjadi keterlambatan pesanan atau pada saat waktu tunggu yang terdapat pada titik EF perusahaan masih memiliki persediaan untuk memenuhi permintaan konsumen. Titik pemesanan kembali (ROP) yang sebaiknya dilakukan perusahaan yaitu sebanyak 209.381,67 kg yang terdapat pada titik C hal tersebut dilakukan jika sewaktu-waktu terjadi keterlambatan pesanan pada titik EF hingga pesanan tiba di perusahaan yaitu titik D.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari Pengadaan dan Pengendalian Persediaan Benih Padi Bersubsidi Varietas Ciherang di PT VWX Cabang Lampung Timursebagai berikut:

1. Proses pengadaan benih padi dislokasi yaitu: (a) pengecekan persediaan benih, (b) pelaporan ke Kantor Regional V, (c) pengiriman surat permintaan benih bersubsidi ke PT Sang Hyang Seri (Persero) Jakarta, (d) Permintaan tembusan benih padi bersubsidi ke Kantor Produksi Kebun Sukamandi, dan (e) pengiriman benih ke PT VWXCabang Lampung Timur. Proses pengadaan benih padi dari produsen benih lain yaitu: (a) melakukan survei lokasi dan survei ketersediaan benih rekanan, (b) melakukan pengujian sampel benih dari rekanan, (c) melakukan kontrak kerjasama dan (d) melakukan pengiriman benih ke PT VWX.
2. Jumlah pemesanan optimal (EOQ) benih padi bersubsidi varietas ciherang di PT VWX Cabang Lampung Timur yang diperoleh yaitu sebanyak 442.152,05 kg dengan frekuensi pemesanan yang dilakukan adalah sebanyak 3 kali pemesanan dalam setahun. Jumlah *safety stock* sebanyak 181.526,94 kg dan *reorder point* sebanyak 209.381,67 kg. Perhitungan ini diharapkan bisa mengurangi beban biaya atau penghematan biaya bagi perusahaan. Perusahaan mampu mengendalikan persediaan yang berlebih atau terbatas jika suatu saat mungkin terjadi.

Referensi

Hasanah, Nur. 2017. Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Jagung Untuk Pakan Ternak Ayam Broiler pada PT. Japfa Comfeed Indonesia, TBK Unit Makassar. Universitas Hasanuddin Makassar. Makassar.

Herjanto, E. 2003. Manajemen Operasi (Edisi 3). PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.

Simbar, Mutiara, Theodora M. Katiandagho, Tommy F. Lolowang, dan Jenny Baroleh. 2014. Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kayu Cempaka pada Industri Mebel dengan Menggunakan Metode EOQ (Studi Kasus Pada UD. Batu Zaman). Universitas Sam Ratulangi.

Jurnal desty N.docx

3 menit yang lalu

6% Risiko dari plagiarisme
MEDIUM

Parafrase	1%
Kutipan salah	0%
Concentration	★☆☆

Bagikan

Deep **\$ 1.00**

Other services **1**

View report **\$ 1.70**